

PENGARUH FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI KALANGAN MASYARAKAT PERKOTAAN

Rahmayanti Fitriah^{1*}, Nurul Mardiaty²

¹Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

²Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

Email : rahmayanti@stikesborneolestari.ac.id

ABSTRAK

Antibiotik adalah obat digunakan untuk mengobati infeksi bakteri dan harus dibeli dengan resep dokter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan dan sikap tentang antibiotik. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Data dikumpulkan dari 4 kelurahan dan 382 responden di wilayah kecamatan landasan ulin banjarbaru menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi – square*. Hasil penelitian bahwa Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang Baik (78,3%) dan sikap yang positif (88,5%) terhadap penggunaan antibiotik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan tentang penggunaan antibiotik terhadap faktor sosiodemografi pada variabel pendidikan dengan nilai ($p < 0,05$) dan Ada pengaruh antara sikap penggunaan tentang antibiotik terhadap faktor sosiodemografi pada variabel usia, pendidikan dan penghasilan dengan nilai ($p < 0,05$).

Kata kunci : Sosiodemografi, Pengetahuan, Sikap, Antibiotik.

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak diresepkan pada pasien, namun penggunaannya sering kali tidak tepat, akibatnya terjadinya peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotik (Ardhany *et al*, 2016). Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Fernandez, 2013).

Menurut Pulungan (2017), kesalahpahaman masyarakat dalam penggunaan antibiotik berpotensi dapat menyebabkan pengobatan menjadi tidak tepat diagnosa, dimana orang-orang percaya antibiotik sebagai "obat yang luar biasa" yang mampu mencegah dan menyembuhkan berbagai macam gejala penyakit. Tingkat pengetahuan tentang obat berperan dalam ketepatan penggunaan obat. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang obat maka penggunaan obatpun akan maksimal (Pandean *et all*, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik tanpa resep dikalangan masyarakat adalah faktor sosiodemografi (Waskitajani, 2014). Komponen demografi

meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) mencatat sejumlah 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan mandiri, sedangkan proporsi rumah tangga yang menyimpan antibiotik adalah 27,8%. Hasil Riset Kesehatan Dasar juga menunjukkan di Kalimantan Selatan merupakan provinsi tertinggi peringkat kedua yang menyimpan obat untuk pengobatan mandiri dengan proporsi sebesar 55,5% sedangkan untuk proporsi rumah tangga yang menyimpan antibiotik tanpa resep dikalimantan sendiri menduduki peringkat ketiga tertinggi dengan proporsi sebesar 90,6%. Kecamatan Landasan Ulin merupakan area perkotaan yang ada di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Landasan Ulin ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan proyeksi penduduk Kota Banjarbaru Kecamatan Landasan Ulin memiliki jumlah penduduk terbanyak (67.535 orang) dari total 5 Kecamatan yang ada di wilayah Kota Banjarbaru dengan kepadatan penduduk di Kecamatan Landasan Ulin mencapai 693 jiwa/km². Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor sosiodemografi terhadap pengetahuan dan sikap

penggunaan antibiotik masyarakat di perkotaan khususnya di Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata sebagai informasi awal dan dasar dalam pengembangan kesehatan masyarakat yang efektif sehingga dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan penggunaan antibiotik rasional di kalangan masyarakat.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif – analitik, penelitian dengan desain *survey cross sectional*. Bahan penelitian ini berupa informasi dari pasien yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

Instrument penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang mengadopsi dari beberapa jurnal yaitu : Sun, 2011 ; Widayati *et all*, 2011 dan Mouhieddine *et all*, 2015. Kuesioner berisikan tentang faktor sosiodemografi, pengetahuan dan sikap

- Faktor sosiodemografi ; meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan.
- Pengetahuan ; meliputi pengertian antibiotik, contoh obat antibiotik, indikasi, penggunaan, resistensi, *adverse effects*, dan tempat pembelian.
- Sikap ; meliputi sikap penggunaan antibiotik, cara memperoleh antibiotik, waktu penggunaan antibiotik, rekomendasi antibiotik kepada rekan atau keluarga.

Kuesioner pengetahuan menggunakan skala *Gutman* Sedangkan sikap menggunakan skala Likert

Populasi Dan Sampel

Populasi target penelitian adalah warga yang tinggal di Kecamatan Landasan Ulin yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu Landasan Ulin Timur, Guntung Payung, Syamsudin Noor Dan Guntung Manggis.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus (Murti, 2013) :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot p \cdot q}$$

keterangan :

n = Ukuran sampel

- N = Besar sampel populasi sasaran
p = Perkiraan proporsi (prevalensi) variabel dependen pada populasi
q = 1-p
 $Z_{1 - \frac{\alpha}{2}}$ = Statistik Z
D = Delta, presisi absolut atau *margin of error* yang diinginkan di kedua sisi proporsi.

Dengan jumlah sampel yang didapatkan 381,9927 ∞ 382 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling*.

Kriteria inklusi meliputi :

- Penduduk tetap di area penelitian berdomisili ≥ 6 bulan
- Bersedia menjadi responden
- Berusia dewasa 18 – 65 tahun
- Menggunakan antibiotik dalam 6 bulan terakhir

Kriteria eksklusi meliputi :

- Masyarakat yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi (tuna rungu dan tuna wicara)
- Masyarakat yang sedang sakit sehingga akan menyulitkan peneliti untuk berkomunikasi.
- Tenaga Kesehatan.

ANALISIS DATA

Analisis univariate digunakan untuk mendeskripsikan tentang faktor sosiodemografi, pengetahuan tentang antibiotik, dan sikap penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat perkotaan kecamatan Landasan Ulin.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan anatara variabel bebas dan terikat dengan analisis uji statistik menggunakan *Chi-square*. Interpretasi data dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji *Fisher Exact* juga dapat digunakan sebagai alternatif (Sani, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan di Kecamatan Banjarbaru selatan sebanyak 50 responden. Banjarbaru selatan dipilih sebagai lokasi validasi karena berdasarkan proyeksi penduduk Kota Banjarbaru Banjarbaru Selatan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua dari total 5 kecamatan yang ada di wilayah kota Banjarbaru. Menurut Zeller (2002), menyatakan bahwa 50 sampel

untuk uji validasi cukup memadai untuk mengevaluasi sifat psikometrik pada ukuran konstruk sosial.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% yang memiliki R tabel sebesar 0,279 untuk jumlah sampel 50 orang. Dikatakan valid jika R hitung > R tabel dan dikatakan tidak valid jika R hitung < R tabel. Uji validitas item pertanyaan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*.

Hasil Validasi Pengetahuan, terdapat 21 item pertanyaan yang valid karena semua nilai dari setiap item pertanyaan tersebut memiliki nilai > 0,279. Maka item pertanyaan ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Validasi Sikap terdapat 11 pertanyaan yang valid karena semua nilai dari setiap item pertanyaan tersebut memiliki nilai > 0,279 dan 3 item pertanyaan yang tidak valid karena memiliki nilai < 0,279. Maka item pertanyaan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya berjumlah 11 pertanyaan yaitu berasal dari item pertanyaan yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan metode *cronbach's alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 (Sani, 2017). Hasil reliabilitas pengetahuan dan sikap variabel pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,6. Dimana untuk hasil reliabilitas pengetahuan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,814 dan hasil reliabilitas sikap nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,842. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat reliabel.

Analisis Univariate

Karakteristik Sosiodemografi

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok dewasa tua yaitu dengan usia 41- 65 tahun sebanyak 204 orang (53,4%). Menurut penelitian Rikomah (2018) menyatakan bahwa usia mempengaruhi dalam pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat dalam keputusan pemilihan obat.

Menurut penelitian Kristina *et al* (2008) menyatakan bahwa kelompok umur lebih dari 30

tahun mulai merasakan tidak optimal kesehatannya, atau mengalami tanda – tanda penyakit degeneratif, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya penggunaan obat. Hal ini dapat menunjang keputusan untuk melakukan pengobatan mandiri. Salah satu obat yang sering tidak tepat dalam penggunaannya yang dilakukan oleh masyarakat melalui pengobatan sendiri adalah obat antibiotik.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Sosiodemografi Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jumlah	Persentase %
Laki – laki	178	46,6
Perempuan	204	53,4
Total	382	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa di Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru jenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan laki – laki, dengan jumlah seban

	Jumlah	Persentase %
204 orang dan perse ntase 53,4		
Dewasa Muda (18 - 40 tahun)	178	46,6
Dewasa Tua (41- 65 tahun)	204	53,4
Total	382	100,0

%. Menurut penelitian yang dilakukan Noviana (2011) menyatakan bahwa kaum perempuan lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dibandingkan kaum laki – laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki rasa peduli yang sangat besar terhadap kesehatan dirinya sendiri maupun keluarganya. Hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pemilihan obat seperti obat antibiotik.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Sosiodemografi Berdasarkan Pekerjaan

	Jumlah	Persentase %
Tidak bekerja	187	49,0
1. Ibu rumah tangga	154	40,3
2. Pelajar/ mahasiswa	17	4,5
3. Pensiunan	15	3,9
Bekerja	195	51,0
1. Wiraswasta	31	8,1
2. PNS	32	8,4

	Jumlah	Persentase %
3. Pegawai swasta	94	24,6
4. Buruh /Pedagang/ Petani	39	10,2

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa responden terbanyak adalah responden yang bekerja dengan jumlah 195 orang dan persentase 51,0% dengan kategori pekerjaan yaitu pegawai swasta berjumlah 94 orang dengan persentase 24,6%

Menurut Situmorang (2013), pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kristina *et al* (2008) menyatakan bahwa responden yang bekerja memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, sering berhubungan dengan dunia luar ataupun sering berinteraksi dengan rekan kerjanya, proses yang dijalani selama bekerja setidaknya mempengaruhi keputusan pengobatan sendiri yang diambil. Hal ini dapat menunjang ketidaktepatan dalam pemilihan obat seperti obat antibiotik.

d. Pendidikan

Tabel 10. Karakteristik Sosiodemografi Berdasarkan Pendidikan

	Jumlah	Persentase %
SD	59	15,4
SLTP	76	19,9
SLTA	204	53,4
PT	43	11,3
Total	382	100,0

bahwa responden terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SLTA dengan jumlah 204 orang dan persentase 53,4%.

Menurut Situmorang (2013), pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya sedangkan menurut penelitian Dharmasari (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengobatan sendiri yang aman, tepat dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rasional dan berhati – hati dalam memilih obat untuk pengobatan sendiri. Hal ini berarti pendidikan seseorang menentukan banyaknya pengetahuan

yang didapatkan sehingga akan mempengaruhi penggunaan antibiotik dalam pengobatan.

e. Penghasilan

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini, terlihat bahwa responden terbanyak adalah responden dengan penghasilan \leq UMP (Rp 2.651.781) dengan jumlah 243 responden dan persentase 63,6%. ini dapat dilihat pada Tabel.5 sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Sosiodemografi Berdasarkan Penghasilan

	Jumlah	Persentase %
\leq UMP (Rp 2.651.781)	243	63,6
\geq UMP (Rp2.651.781)	139	36,4
Total	382	100,0

bahwa penghasilan akan sangat mempengaruhi pengobatan mandiri yang akan dilakukan seseorang dan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam keputusan pemilihan obat. Menurut penelitian Kristina *et al* (2008) menyatakan bahwa masyarakat berpendapatan tinggi lebih percaya berobat kedokter meskipun untuk penyakit ringan, sebaliknya masyarakat berpendapatan rendah lebih banyak memanfaatkan warung yang menjual obat – obatan untuk mengobati keluhannya. Hal ini dapat menunjang ketidaktepatan dalam pemilihan obat seperti obat antibiotik.

Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan antibiotik yaitu sebesar 78,3%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel. 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik

	Jumlah	Persentase %
Kurang baik	83	21,7
Baik	299	78,3
Total	382	100,0

Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru tergolong baik, sama halnya dengan penelitian Moorthy (2013) di Puskesmas Padang Bulan Medan yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan

Antibiotik di Puskesmas Padang Bulan Medan tergolong baik.

Sikap Tentang Penggunaan Antibiotik

Tabel 7. Sikap Tentang Penggunaan Antibiotik

	Jumlah	Persentase %
Negatif	44	11,5
Positif	338	88,5
Total	382	100,0

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan antibiotik yaitu sebesar 88,5%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sikap masyarakat di Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru tergolong positif, Sama halnya dengan penelitian Satrio (2017) menyatakan bahwa sikap responden tergolong positif terhadap penggunaan antibiotik.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan tentang antibiotik dan hubungan antara karakteristik sosiodemografi terhadap sikap penggunaan antibiotik.

Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan batas nilai alpha (α) 5%. Apabila nilai $p > \alpha$ atau $p > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan signifikan (tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat). Namun apabila nilai $p < \alpha$ atau $p < 0,05$ berarti ada perbedaan signifikan (ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat).

Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan

Nilai hubungan setiap variabel karakteristik sosiodemografi dengan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 . Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan

No	Variabel Sosiodemografi	Nilai P
1	Usia	0,056
2	Jenis kelamin	0,245
3	Pekerjaan	0,278
4	Pendidikan	0,000
5	Penghasilan	0,570

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil korelasi antara kategori usia, jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan dengan tingkat pengetahuan tentang antibiotik didapatkan nilai $p (>0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa karakteristik

sosiodemografi tersebut tidak ada pengaruh terhadap pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Waskitajani (2014), bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan mengenai antibiotik ditinjau dari perbedaan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan penghasilan dari responden.

Pada kategori pendidikan didapatkan bahwa hasil korelasi antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang antibiotik didapatkan nilai $p =$ sebesar 0,000 ($<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lim *et al* (2012), bahwa tingkat pendidikan terakhir dinegara malaysia memiliki perbedaan dalam tingkat pengetahuan tentang antibiotik.

Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Terhadap sikap

Tabel 9. Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Sikap

No	Variabel Sosiodemografi	Nilai P
1	Usia	0,016
2	Jenis kelamin	0,872
3	Pekerjaan	0,430
4	Pendidikan	0,000
5	Penghasilan	0,020

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa hasil korelasi antara kategori jenis kelamin dan pekerjaan dengan sikap tentang antibiotik didapatkan nilai $p (>0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa karakteristik Sosiodemografi tersebut tidak ada pengaruh terhadap sikap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Waskitajani (2014), bahwa tidak ada perbedaan sikap ditinjau dari perbedaan jenis kelamin responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,210 dan bahwa tidak ada perbedaan sikap ditinjau dari pekerjaan responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,851.

Pada kategori usia didapatkan bahwa hasil korelasi antara usia terhadap sikap responden mengenai penggunaan antibiotik didapatkan nilai $p =$ sebesar 0,016 ($<0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia responden terhadap sikap mengenai penggunaan antibiotik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Waskitajani (2014), bahwa ada perbedaan sikap ditinjau dari perbedaan usia responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,012.

Pada kategori pendidikan didapatkan bahwa hasil korelasi antara pendidikan dengan

sikap responden mengenai penggunaan antibiotik didapatkan nilai $p =$ sebesar 0,000 ($<0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan responden dengan sikap responden mengenai penggunaan antibiotik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lim *et al* (2012), bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan terakhir dengan sikap mengenai antibiotik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berbeda dengan hasil penelitian Waskitajani (2014), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan sikap ditinjau dari perbedaan pendidikan responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,890.

Pada kategori penghasilan didapatkan bahwa hasil korelasi antara penghasilan dengan sikap responden mengenai penggunaan antibiotik didapatkan nilai $p =$ sebesar 0,020 ($<0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penghasilan responden dengan sikap responden mengenai penggunaan antibiotik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Waskitajani (2014), bahwa tidak ada perbedaan sikap ditinjau dari perbedaan pendapatan keluarga responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,264.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan antibiotik yaitu sebesar 78,3%
2. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan antibiotik yaitu sebesar 88,5%
3. Ada pengaruh antara pengetahuan tentang penggunaan antibiotik terhadap faktor sosiodemografi pada variabel pendidikan dengan nilai ($p < 0,05$) dan tidak ada pengaruh pada variabel usia, jenis kelamin dan penghasilan dengan nilai ($p > 0,05$).
4. Ada pengaruh antara sikap penggunaan antibiotik terhadap faktor sosiodemografi pada variabel usia, pendidikan dan penghasilan dengan nilai ($p < 0,05$) dan tidak ada pengaruh pada variabel jenis kelamin dan pekerjaan dengan nilai ($p > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian artikel ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhany, S. D., Ridha, O. A., Yurnida, H. 2016. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Basawang kecamatan Teluk Sampit tentang Penggunaan Antibiotik sebagai Pengobatan Infeksi. *Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan ikatan Apoteker Indonesia 2016* E-Issn : 2541-0474.
- Dharmasari, S., 2003, Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Aman, Tepat Dan Rasional Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung Tahun 2003, *Tesis*. Universitas Lampung
- Fernandez, B.A.M. 2013. Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat – NTT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2 No.2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta.
- Kristina, S. A., Prabandi, Y. S., Riswaka, S., 2008. Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat Kecamatan Depok Dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*, 19(1) :32-40
- Lim, K., K., Teh, C.,C.,C, 2012. A Cross Sectional Study Of Public Knowledge And Attitude Towards Antibiotics In Putra Jaya Malaysia, *Southern Med Review*, 5 (2) : 27-31.
- Murti, B. 2013. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mouhieddine, T.H., Zeinab, O., Muhieddine, M.I., Soumayah, K., Hussein, N., Rached, H., Zeinab, H., Zeinab, E.L., Ramy, F., Ibrahim, K. M., Youssef, M., Zeina, K., Hani, T. 2015 . Assessing The Lebanese Population For Their Knowledge, Attitudes And Practices Of Antibiotic Usage. *Journal Of Infection And Public Health* , 8 :20- 31.
- Moorthy, T.Y., 2013. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Padang Bulan Medan. *Skripsi*. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Noviana, F., 2011. Kajian Pengetahuan Dan Alasan Pemilihan Obat Herbal Pada Pasien Geriatri Di RSUP Dr. Satdjito Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Pandean, F., H. Tjitrosantoso, L.R. Goenawi, 2013. Profil Pengetahuan Masyarakat Kota Manado Mengenai Antibiotika Amoksisilin. *Pharmcon Jurnal Ilmu Farmasi*, 2 (2) : 67–71.
- Pulungan, P. 2017. Pengetahuan, Keyakinan dan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi*. Medan : Program Ekstensi Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.
- Rikomah, S. E. 2018. *Farmasi Klinik*. Deepbulish. Yogyakarta
- Satrio, A. 2017. Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Penggunaan Antibiotik Oleh Mahasiswa S1 Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Universitas Andalas. *Skripsi*. Padang : Fakultas Farmasi Universitas Andalas Padang.
- Sani, F. 2017. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Deepublish. Yogyakarta.
- Situmorang, S., Yosi, A. 2013. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Kota Medan Mengenai Penggunaan Obat Anti Jamur Topikal. *E- Journal FK USU* Vol.1 No.1
- Sun, S. 2011. Public Knowledge And Attitude Regarding Antibiotic Use In South Korea. *J Korea Acad Nurs*, 41(6): 742-749.

Wakitajani, S. 2014. Hubungan Antara Karakteristik Sosio-Demografi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dikalangan Masyarakat Desa Bantir Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung Awa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Widayati, A., S. Suryawati, C.D. Crespigny, J.E. Hiller. 2011. Self Medication With Antibiotics In Yogyakarta City Indonesia : A Cross Sectional Population – Based Survey. *BMC Research Notes*. 4 : 491.

Zeller, R.A, 2002. Minimizing Sample Size When Using Exploratory Factor Analysis For Measurement. *Journal Of Nursing Measurement*. Vol.2 No. 2.